

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI DI KABUPATEN GIANYAR

¹Anak Agung Istri Sri Wulan Darmayanti, ¹Putu Gede Diatmika, ²Nyoman Trisna Herawati

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1wulandarmayanti@gmail.com, 1gede.diatmika@undiksha.ac.id,
2aris.herawati@yahoo.com

Abstrak

Pertumbuhan koperasi aktif pada Kabupaten Gianyar setiap tahunnya cenderung menurun serta koperasi tidak aktif mengalami peningkatan yang relatif besar. Ditambah pelaksanaan rapat anggota tahunan pada koperasi Kabupaten Gianyar yang tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar dengan jumlah sampel 148 koperasi yang didapat dari rumus slovin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportional cluster sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersumber dari data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden di masing-masing Koperasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda berbantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.

Kata kunci : ketepatan waktu pelaporan keuangan, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi

Abstract

The growth of active cooperatives in Gianyar Regency tends to decrease every year and the inactive cooperatives experience a relatively large increase. Add to this the annual member meeting at the Gianyar Regency cooperative, which is relatively low. This study aims to determine the effect of accounting information systems, internal control systems, human resource competencies, and organizational commitment to the timely reporting of financial statements in cooperatives in Gianyar Regency. This research was conducted at the Cooperative in Gianyar Regency with a total sample of 148 cooperatives obtained from the Slovin formula. The sampling technique in this study uses proportional cluster sampling technique. This research is a quantitative research sourced from primary data. Data obtained from the distribution of questionnaires to respondents in each Cooperative. The data analysis technique used multiple regression analysis assisted by SPSS version 20. The results showed that the accounting information system, internal control system, human resource competency, and organizational commitment partially had a positive and significant effect on the timeliness of reporting financial statements to cooperatives in Gianyar Regency.

Keywords : timeliness of financial reporting, accounting information systems, internal control systems, human resource competencies, organizational commitment

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan suatu koperasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena ketika salah mengelolanya dapat berdampak buruk pada keberlangsungan koperasi tersebut. Salah satu cara untuk melihat tingkat perkembangan atau hasil dari kinerja suatu koperasi adalah dengan melihat laporan keuangan koperasi, yang biasanya disampaikan melalui rapat anggota tahunan (RAT). Pada umumnya suatu organisasi diwajibkan untuk memenuhi akuntabilitas organisasinya dengan kinerja yang diperolehnya. Pelaksanaan RAT tersebut menjadi wujud pertanggungjawaban koperasi kepada anggotanya yang tercantum pada dasar hukum atau aturan koperasi.

Koperasi di Bali, khususnya di Kabupaten Gianyar dalam pengelolaan belum sepenuhnya baik. Dilansir dari situs berita online Nusabali, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro (UKM) Gianyar, Dewa Putu Mahaysa menjelaskan bahwa status Gianyar sebagai Kabupaten Koperasi di Bali makin menghadapi tantangan berat. Karena di bumi seni ini terus terdapat koperasi kolaps. Selain itu, hingga April 2017, baru 44 persen atau 451 unit koperasi melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Sebagaimana ketentuan untuk mengukur kesehatan sebuah koperasi, setiap koperasi harus melaksanakan RAT paling lambat pada akhir Maret setiap tahun. Jumlah koperasi di Gianyar hingga akhir Maret 2017 yakni 1.219 koperasi. Dari jumlah itu, koperasi aktif 1.043 unit dan tidak aktif 176 unit. Dari 1.043 unit koperasi aktif, yang dinilai per 2016 oleh pihak Dinas Koperasi dan UMK Gianyar, baru 560 unit koperasi. Dari penilaian 560 unit koperasi itu diketahui koperasi berstatus cukup sehat 476 unit, sehat 46 unit, dan dalam pengawasan 38 unit (Nusabali, 2017a). Jika dilihat dari tahun sebelumnya, koperasi di Kabupaten Gianyar yang berhasil menyelenggarakan RAT pada tahun 2016 hanya mencapai 683 unit atau 69,84 persen. Jumlah ini naik 2,86 persen dari tahun 2015 sebanyak 654 unit koperasi. Selain itu, ada kategori koperasi berkualitas kurang dari 50 persen yakni 517 unit atau 43,67 persen (Nusabali, 2017b).

Berdasarkan data terakhir bulan Maret tahun 2018, koperasi di Kabupaten Gianyar yang telah melaksanakan RAT hanya 124 unit atau 13,2 persen dari 938 unit koperasi yang aktif. Dibandingkan dengan wilayah lainnya, kabupaten Gianyar menduduki posisi kedua terendah pelaksanaan RAT. Dimana pada posisi pertama terendah diduduki Kota Denpasar hanya 69 unit atau 6,7 persen dari 1.024 unit koperasi. Sedangkan, koperasi binaan Pemprov Bali yang paling banyak melakukan RAT yakni 75,6 persen atau mencapai 118 koperasi dari 156 unit (Antarabali, 2018).

Pertumbuhan koperasi di Kabupaten Gianyar yang dihimpun dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa pertumbuhan koperasi aktif setiap tahunnya cenderung menurun serta koperasi tidak aktif mengalami peningkatan yang relatif besar. Kondisi tersebut menunjukkan indikasi penurunan kuantitas dan kualitas koperasi di Kabupaten Gianyar yang dapat mengancam keberlangsungan koperasi tersebut. Ditambah persentase pelaksanaan RAT pada Koperasi di Kabupaten Gianyar yang tergolong rendah. Maka koperasi yang ada di Kabupaten Gianyar dirasa perlu dijadikan subyek dalam penelitian ini untuk menggairahkan koperasi yang ada di Kabupaten Gianyar dengan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan yang diselenggarakan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Karena RAT merupakan syarat utama sehat tidaknya sebuah koperasi yang harus dipertanggungjawabkan pengurus kepada anggotanya.

Dalam mewujudkan akuntabilitas pada koperasi memerlukan suatu laporan keuangan memadai. Menurut Harahap (2010), salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah relevansi. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila memiliki ketepatan waktu. Ketepatan waktu memiliki maksud bahwa informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan ekonomi

pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau meramalkan masa depan, serta mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu.

Tuntutan akan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Pasal 36 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa rapat anggota diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan diselenggarakan paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku koperasi ditutup. Agar dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu juga perlu adanya komitmen organisasi untuk menguatkan semangat pengurus koperasi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Informasi merupakan suatu komponen yang paling penting dalam menjalankan aktivitas organisasi. Kehadiran teknologi informasi seperti sistem informasi akuntansi juga memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi dalam organisasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Salah satu manfaat utama dari penggunaan informasi dalam organisasi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan lebih cepat. Teknologi informasi mampu untuk meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat pula, sehingga pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Prpto, 2010). Penggunaan teknologi informasi dalam organisasi diharapkan dapat menjadikan pencatatan transaksi dengan lebih cepat terutama berkaitan dengan transaksi yang jumlahnya sangat banyak dan kompleks. Teknologi informasi membantu mengumpulkan database transaksi dengan lebih mudah cepat sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat juga.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sistem akuntansi yang baik memiliki pengendalian internal yang baik pula. Pengendalian internal merupakan salah satu faktor penyebab ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sebab ketidakandalan laporan keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalian internal akuntansi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Arsini (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu bertujuan agar tersedia informasi yang relevan dan terpercaya untuk pengambilan keputusan (Sutrisna, 2013). Penyajian serta tepat waktu pelaporan keuangan memungkinkan pemimpin instansi melaksanakan pengendalian dan tanggung jawabnya. Pengendalian internal ini diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari ancaman sabotase sistem. Pengendalian intern disusun agar pelaporan keuangan dapat memenuhi asas ketertiban. Perwujudan dari asas ketertiban tersebut adalah penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu. Pengendalian yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Winidyaningrum, 2009). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Setelah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, faktor selanjutnya yaitu kompetensi sumber daya manusia. Pegawai yang bekerja dalam pengelola keuangan harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola

keuangan koperasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen yang paling penting dari organisasi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa sumber daya manusia dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Suatu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai khususnya kualitas pribadi sumber daya manusia yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan (Nurillah, 2014). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₃: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keberhasilan sebuah organisasi banyak ditentukan oleh komitmen organisasi. Sebagai sesuatu yang berhubungan positif dengan kinerja, komitmen yang merupakan suatu sikap dan perilaku yang dapat dipandang sebagai penggerak seseorang dalam bekerja adalah saling terkait erat. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi, dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi (Rimata, 2014). Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa dirinya terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat dan berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₄: Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi,

sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Penelitian ini dilakukan pada koperasi di Kabupaten Gianyar. Populasi pada penelitian ini adalah 989 koperasi di Kabupaten Gianyar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil 15% dari populasi, itu dikarenakan menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa apabila jumlah subjek populasi lebih dari 100 maka sampel bisa diambil antara 10-25% atau lebih tergantung waktu dan tenaga dalam penyebaran kuesioner, sehingga 15% dari 308 populasi yaitu 148 koperasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional cluster sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel representatif, dimana pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2014). Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan bagian wilayah yang sesuai dengan letak geografis Kabupaten Gianyar yang dapat dibagi menjadi tujuh kecamatan dengan pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang sehingga diharapkan memperoleh sampel yang representatif. Sampel penelitian yang diambil ini merupakan koperasi yang sudah melaksanakan RAT selama tiga tahun berturut-turut (2017-2019), menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan, dan bersedia membantu mengisi kuesioner pada penelitian ini.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal pengujian instrument penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilaksanakan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, sehingga didapatkan nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r *pearson correlation* (r hitung) $>$ r tabel (Sugiyono, 2010). Selain itu, suatu instrumen dikatakan valid jika tingkat signifikasinya dibawah 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji validitas variabel sistem informasi akuntansi memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,570 - 0,626 dan nilai signifikan sebesar 0,000, variabel sistem pengendalian internal memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,592 - 0,729 dan nilai signifikan sebesar 0,000, variabel kompetensi sumber daya manusia memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,506 - 0,713 dan nilai signifikan sebesar 0,000, variabel komitmen organisasi memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,399 - 0,636 dan nilai signifikan sebesar 0,000, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,612 - 0,662 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai *pearson correlation* (r hitung) lebih besar t tabel (0,1614) serta nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji kualitas data yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan kriteria jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,732, variabel sistem pengendalian internal memperoleh

nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,764, variabel kompetensi sumber daya manusia memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,748, variabel komitmen organisasi memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,726, dan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,752. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji kualitas data terpenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansinya lebih besar sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,392. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini mempunyai distribusi normal, karena nilai signifikan atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel independen memperoleh nilai toleransi berkisar 0,294 – 0,530 dan nilai VIF berkisar 1,886 – 3,397. Sehingga dinyatakan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Karena nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 serta nilai VIF masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Metode pengujian yang digunakan dalam ujian heteroskedastisitas adalah uji glejser. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,639, variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,308, variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,247, dan variabel komitmen organisasi sebesar 0,110. Sehingga dinyatakan bahwa bahwa model regresi

terbebas dari heteroskedastisitas. Karena nilai signifikansi semua variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Perhitungan statistik disebut signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima (Sugiyono, 2010). Model regresi dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel sistem informasi akuntansi (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), kompetensi sumber daya manusia (X_3), dan komitmen organisasi (X_4) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,084	1,137		-0,953	0,342
Sistem informasi akuntansi	0,275	0,059	0,256	4,670	0,000
Sistem pengendalian internal	0,180	0,068	0,195	2,658	0,009
Kompetensi SDM	0,205	0,070	0,210	2,925	0,004
Komitmen organisasi	0,210	0,046	0,333	4,524	0,000

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 1 maka didapatkan

hasil persamaan regresi yang disajikan sebagai berikut.

$$Y = 1,084 + 0,275X_1 + 0,180X_2 + 0,205X_3 + 0,210X_4 + 1,137 \dots (1)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar positif 1,084 menunjukkan bahwa jika variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat mengalami peningkatan sebesar nilai konstanta tersebut.

Nilai koefisien sistem informasi akuntansi untuk variabel sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 0,275 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa sistem

informasi akuntansi mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sistem informasi akuntansi satu satuan maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,275 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap.

Nilai koefisien sistem pengendalian internal untuk variabel sistem pengendalian internal (X_2) sebesar 0,180 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa sistem

pengendalian internal mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sistem pengendalian internal satu satuan maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,180 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap.

Nilai koefisien kompetensi sumber daya manusia untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X_3) sebesar 0,205 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompetensi sumber daya manusia satu satuan maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,205 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap.

Nilai koefisien komitmen organisasi untuk variabel komitmen organisasi (X_4) sebesar 0,210 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan komitmen organisasi satu satuan maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,210 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu r koefisien determinasi biasa (r square) dan koefisiensi determinasi yang disesuaikan ($adjusted$ r square). Karena terdapat tiga variabel independen atau bebas pada penelitian ini maka yang dipakai $adjusted$ r square (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai $adjusted$ r square sebesar 0,772. Hal ini mengandung arti bahwa 77,2% variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh variasi sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak dimasukkan atau diuji pada penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2010). Untuk mencari t tabel dengan $df = N-k-1$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Dasar pengambilan keputusan, jika t hitung $<$ t tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dan sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas yaitu jika probabilitas $>$ tingkat signifikan (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan begitu juga sebaliknya maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa keempat variabel independen mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,656) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel sistem informasi akuntansi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,670 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel sistem pengendalian internal mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,658 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,009, variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,925 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,004, dan variabel komitmen organisasi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,524 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga semua variabel independen pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (variabel dependen).

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t , menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X_1) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $4,670 >$ nilai t_{tabel} 1,65558, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif

menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.

Hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah semakin memadai sistem informasi akuntansi yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai, juga diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan dengan bantuan teknologi informasi. Menurut Winidyaningrum (2009) teknologi informasi merupakan sistem yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, basis data, sumber daya manusia, dan fasilitas-fasilitas untuk memproses informasi pada suatu organisasi yang mampu meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pemrosesan informasi serta mengarahkan perusahaan untuk meraih keunggulan bersaing. Teknologi informasi dapat dipakai dalam sistem informasi suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan teknologi informasi dalam organisasi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan lebih cepat. Divisi-divisi dalam organisasi diharapkan dapat menggunakan teknologi ini untuk berkomunikasi dan mempercepat proses pertukaran atau arus informasi antar divisi sehingga membuat pekerjaan menjadi lebih efektif

(Winidyaningrum, 2009). Berkaitan dengan aspek pencatatan dan pelaporan, pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi diharapkan membuat organisasi dapat melakukan pencatatan transaksi yang cepat serta dapat menghasilkan pelaporan yang lebih akurat. Sehingga informasi teknologi sangat penting bagi sistem informasi akuntansi (SIA), dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah kualitas informasi dan pelaporan keuangan.

Prpto (2010) menyatakan bahwa salah satu asas dalam pengelolaan keuangan adalah memenuhi kriteria tertib. Asas tertib dalam pengelolaan keuangan berarti keuangan yang dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti-bukti administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan teknologi informasi akan sangat berpengaruh penting terhadap akuntansi. Penggunaan teknologi informasi dalam organisasi diharapkan dapat menjadikan pencatatan transaksi lebih cepat terutama berkaitan dengan transaksi yang jumlahnya sangat banyak dan kompleks. Teknologi informasi membantu mengumpulkan database transaksi dengan lebih mudah cepat sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Begitu juga koperasi di Kabupaten Gianyar dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan di Rapat Anggota Tahunan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t , menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X_2) dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $2,658 > nilai\ t_{tabel}\ 1,65558$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima sehingga sistem pengendalian

internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.

Hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah semakin memadai sistem pengendalian internal yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Penyimpangan yang masih ditemukan dalam laporan keuangan mengindikasikan laporan keuangan tersebut masih belum memenuhi karakteristik penilaian laporan keuangan yaitu keandalan. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor penyebab ketepatan waktu pelaporan keuangan, sebab ketidakandalan laporan keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalian internal akuntansi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal dapat diartikan sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan. Sistem pengendalian internal ini diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari ancaman sabotase sistem. Sistem pengendalian intern disusun agar pelaporan keuangan dapat memenuhi asas ketertiban. Perwujudan dari asas ketertiban tersebut adalah penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu. Pencatatan

yang akurat dan tepat waktu bertujuan agar tersedia informasi yang relevan dan terpercaya untuk pengambilan keputusan (Sutrisna, 2013). Jika sistem pengendalian internal lemah, maka akan menyebabkan tidak terdeteksinya kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi yang berimplikasi terhadap bukti administrasi yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Winidyaningrum, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Begitu juga koperasi di Kabupaten Gianyar dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan memadai maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan di Rapat Anggota Tahunan. Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prapto (2010) menunjukkan variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t , menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_3) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $2,925 > \text{nilai } t_{tabel} 1,65558$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.

Dalam mewujudkan kompetensi Hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah semakin memadai kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Sumber

daya manusia merupakan salah satu elemen yang paling penting dari koperasi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa sumber daya manusia yang ada di koperasi dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dimana sumber daya manusia tersebut harus berkualitas yang menguasai pengetahuan dan kemahiran mengenai akuntansi adalah penting karena mereka menjadi pondasi penyusunan dan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas (Magfiroh, 2015).

Apabila sumber daya manusia dalam melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki keahlian dibidangnya, maka akan menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan fungsi akuntansi. Kegagalan yang dialami oleh sumber daya manusia dalam memahami serta menerapkan ilmu akuntansi akan memiliki dampak pada laporan keuangan, seperti adanya kekeliruan laporan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga kualitasnya menjadi buruk. Sehingga suatu sistem yang baik, apabila tidak ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, khususnya kualitas pribadi sumber daya manusia yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan akan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurillah, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang memadai akan sangat membantu mempercepat penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut menjadi tepat waktu.

Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2009) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini berarti semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (X_4) dengan nilai signifikansi

$0,000 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $4,524 >$ nilai t_{tabel} $1,65558$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima sehingga komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.

Hubungan antara komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah semakin memadai komitmen organisasi yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Keberhasilan sebuah organisasi banyak ditentukan oleh komitmen organisasi. Sebagai sesuatu yang berhubungan positif dengan kinerja, komitmen yang merupakan suatu sikap dan perilaku yang dapat dipandang sebagai penggerak seseorang dalam bekerja adalah saling terkait erat. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi, dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi (Rimata, 2014).

Penelitian yang dilakukan Wulandari (2016) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sebagai sesuatu yang berhubungan positif dengan kinerja, komitmen yang merupakan suatu sikap dan perilaku yang dapat dipandang sebagai penggerak seseorang dalam bekerja adalah saling terkait erat. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu

mewujudkan tujuan organisasi, dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi (Rimata, 2014). Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa dirinya terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat dan berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: pertama, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Begitu juga koperasi di Kabupaten Gianyar dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Begitu juga koperasi di Kabupaten Gianyar dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan memadai maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketiga, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti apabila sumber daya manusia yang memadai akan sangat membantu mempercepat penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut menjadi tepat waktu. Keempat, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti apabila komitmen organisasi semakin memadai maka mengakibatkan

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar juga semakin meningkatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, bagi Koperasi di Kabupaten Gianyar, diharapkan meningkatkan sistem informasi akuntansi karena pada penelitian ini memiliki korelasi yang paling dominan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam upaya meningkatkan sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Gianyar maka diperlukan pemanfaatan teknologi informasi pada Koperasi di Kabupaten Gianyar dengan menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan, memahami proses akuntansi pada aplikasi, pemeliharaan peralatan, memperbaiki peralatan apabila ada kerusakan, dan menambahkan antivirus pada komputer agar terhindar dari kerusakan data informasi koperasi. Selanjutnya untuk meningkatkan ketepatan waktu lebih optimal perlu juga memperhatikan sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi, hal ini karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan juga terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua, bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koperasi seperti budaya organisasi, motivasi kerja, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarabali. 2018. "Dinkop Data Pelaksanaan RAT Koperasi". Tersedia pada <https://bali.antara.com/berita/126839/dinkop-data-pelaksanaan-rat-koperasi> (diakses tanggal 2 Desember 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsini, Kadek. 2018. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat*

- Profitabilitas Terhadap Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan LPD (Studi Kasus pada LPD di Kecamatan Banjar, Seririt, Busungbiu, dan Gerogak)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19, edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Magfiroh, Anis. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi pada SKPD di Kabupaten Tebo). *Jom FEKON*, Vol 2, No 2.
- Nurillah, A.S., dan Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Halaman Issn (Online): 2337-3806.
- Nusabali. 2017a. "176 Koperasi di Gianyar Mati". Tersedia pada <http://www.nusabali.com/index.php/berita/10335/176-koperasi-di-gianyar-mati> (diakses tanggal 2 Desember 2018).
- Nusabali. 2017b. "Koperasi RAT Baru 44 Persen". Tersedia pada <https://www.nusabali.com/index.php/berita/13017/koperasi-rat-baru-44-persen> (diakses tanggal 2 Desember 2018).
- Prpto, Susilo. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterlaksanaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sragen*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Rimata, Ega Praja. 2014. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Pos Indonesia Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Putu Yudi. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterlaksanaan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian
- Winidyaningrum, Celviana. 2009 *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterlaksanaan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Varibel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Wulandari, Sri. 2016. *Pengaruh Partisipasi Pengguna dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan, Bandung.